

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sini merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Salah satu bagian KTSP, guru harus mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Mata Pelajaran Matematika sebagai kurikulum yang universal sangat mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika sangat berperan aktif dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan tingkat atas untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar (*basic science*) pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi serta merupakan bidang studi strategis yang kemampuan berhitung didalam pemecahan masalah. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) agar siswa lebih memahami tentang konsep matematika dengan bimbingan guru. Terdapat suatu anggapan bahwa mata pelajaran matematika lebih sulit dibanding mata pelajaran yang lain karena sifat matematika yang abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Russefendi (1991:15) yang menyatakan bahwa “matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci”.

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil belajar siswa setelah dievaluasi dalam mata pelajaran matematika yang perolehan hasil belajarnya masih rendah.

Hal ini nampak pada capaian kelulusan siswa yang sebagian besar belum sampai pada nilai batas lulus yang telah ditetapkan. Tercatat, pada mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri Cikawung pada Kompetensi Dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka, hanya 18 siswa dari 42 siswa (43%) yang tuntas dengan KKM 65, sedangkan 24 siswa dari 42 siswa (57%) belum tuntas. Siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Dalam hal ini, siswa bukan berarti tidak memiliki kemampuan dalam matematika, akan tetapi masih banyak unsur-unsur yang terkait dengannya, diantaranya adalah guru.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran matematika yang telah terjadi, khususnya pada kelas II SD Negeri Cikawung, guru cenderung menyajikan pembelajaran matematika secara tradisional, menggunakan pendekatan pemindahan matematika, dimana guru yang telah memiliki ilmu matematika secara matang langsung mentransferkan dan memindahkan pengetahuan tersebut kepada siswa. Pembelajaran cenderung hanya mengaktifkan guru (*teacher centered*), sedangkan siswa pasif. Guru hanya memindahkan konsep perkalian bilangan cacah kepada siswa tanpa terlebih dahulu mengeksplorasi kemampuan dasar dan kemampuan siswa tentang konsep perkalian bilangan cacah.

Untuk mengatasi segala permasalahan diatas, maka diupayakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari matematika khususnya pada materi konsep perkalian bilangan cacah.

Rian Dara Miliani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik penelitian Tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cikawung Kecamatan Gunung halu, kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendekatan Matematika Realistik kiranya cukup relevan untuk mengatasi permasalahan di atas karena dalam proses pembelajarannya dapat mendekatkan matematika kepada siswa melalui masalah yang nyata. Selain itu siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitatornya, serta tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki sedikitnya akan meningkat. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan matematisasi, yaitu proses mematematikakan dunia nyata. Dalam hal ini, Pendekatan Matematika Realistik sangat mementingkan proses di samping hasil melalui matematisasi tersebut.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik"

B. Rumusan Masalah

Masalah secara umum adalah "Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik kelas II semester 2 di SDN Cikawung Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat". Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini adalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika pada konsep perkalian bilangan cacah melalui pendekatan Matematika Realistik untuk siswa kelas II SD Negeri Cikawung?
2. Bagaimana proses pembelajaran Matematika melalui pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cikawung pada konsep perkalian bilangan cacah?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Cikawung pada konsep perkalian bilangan cacah melalui pendekatan matematika realistik?

Rian Dara Miliani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik penelitian Tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cikawung Kecamatan Gunung halu, kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika pada konsep perkalian bilangan cacah melalui pendekatan Matematika Realistik untuk siswa kelas II SD Negeri Cikawung.
2. Mengetahui proses pembelajaran Matematika melalui pendekatan Matematika Realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Cikawung pada konsep perkalian bilangan cacah.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Cikawung pada konsep perkalian bilangan cacah melalui pendekatan matematika realistik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada siswa, guru, ataupun dalam dunia pendidikan itu sendiri. Terutama kepada pembelajaran Matematika di SD dan juga kepada peningkatan efektivitas proses dan hasil pembelajaran di SD.

1. Bagi Guru/ Peneliti
 - a. Dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang, memilih, dan menerapkan suatu pendekatan atau metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Digunakan sebagai masukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
 - c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d. Dapat meningkatkan profesionalisme melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Rian Dara Miliani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik penelitian Tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cikawung Kecamatan Gunung halu, kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi siswa
 - a. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung siswa
 - b. Agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa karena mereka turut aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dengan terbiasanya guru melakukan perbaikan pembelajaran akan memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut.
 - b. Sekolah yang para gurunya sudah mampu membuat perubahan/perbaikan mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang pesat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka dapat dikemukakan satu hipotesis tindakan yaitu apabila pendekatan matematika realistik diterapkan pada pembelajaran matematika maka hasil belajar Matematika siswa pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah siswa Kelas II SD Negeri Cikawung Tahun Pelajaran 2012/2013 meningkat sebanyak 75%.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan suatu pendekatan pendidikan matematika yang pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal dengan nama *Realistic Mathematics Education* (RME). Adapun dalam proses pembelajarannya, PMR melalui 6 tahapan yaitu:

Rian Dara Miliani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik penelitian Tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cikawung Kecamatan Gunung halu, kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa)
- 2) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran
- 3) Memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya.
- 4) Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut
- 5) Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan
- 6) Pengajaran berlangsung secara interaktif.

2. Perkalian Bilangan Cacah

a. Bilangan Cacah

Bilangan cacah (*whole numbers*), didefinisikan sebagai “gabungan bilangan asli (*natural numbers*) dengan bilangan 0 (nol)”. Bilangan asli itu sendiri adalah himpunan $A = \{1, 2, 3, \dots\}$.

b. Perkalian

Perkalian dapat dinyatakan sebagai penjumlahan berulang, kelipatan bilangan yang bisa disebut membilang loncat

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.

Rian Dara Miliani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik penelitian Tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cikawung Kecamatan Gunung halu, kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Rian Dara Miliani, 2013

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Matematika Realistik penelitian Tindakan kelas di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cikawung Kecamatan Gunung halu, kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu